

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut WHO (World Health Organization) stroke merupakan suatu kondisi dengan gejala klinis yang berkembang secara cepat berupa defisit neurologis fokal maupun global yang dapat memberat dan berlangsung selama 24 jam atau lebih dan dapat menyebabkan kematian (Coupland et al., 2017). Kualitas hidup pasien stroke mengalami penurunan karena mengalami kecacatan fisik, gangguan kognitif, sensorik, mental dan sosial (Kurnia & Idris, 2020). Beberapa penelitian mengatakan bahwa ada penurunan kualitas hidup setelah menderita stroke (Bartholomé & Winter, 2020). Penurunan kualitas hidup berpengaruh terhadap prognosis dan masa rehabilitasi pasien stroke (Chaira et al., 2016). Dukungan keluarga memiliki peranan penting terhadap kualitas hidup pasien stroke, karena komponen dukungan keluarga terdiri dari dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental (Hanum & Lubis, 2017).

Berdasarkan data Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki), jumlah pasien stroke semakin meningkat dan Indonesia menduduki angka nomor satu pasien stroke tertinggi di Asia. Dan menduduki urutan kedua dengan jumlah pasien usia diatas 60 tahun yang meninggal akibat stroke (Yastroki, 2012). Angka kejadian stroke di Jawa Timur pada tahun 2021 yaitu 12,4%, dimana prevalensi tersebut masih diatas rata-rata nasional (Putri, 2023). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Sidoarjo angka kejadian stroke di Sidoarjo tahun 2022-2023 sejumlah 1981 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2018). Dari hasil penelitian

menjelaskan bahwa gambaran kualitas hidup pasien stroke adalah buruk. Nilai rata-rata domain kualitas hidup pasien stroke yaitu domain fisik (45,27%), domain psikologis (49,87%), domain psikososial sosial (48,15%), domain lingkungan (50,01%). Berdasarkan domain - domain tersebut, domain lingkungan memiliki persentase yang tinggi (Patel et al., 2007). Domain lingkungan memiliki arti rasa aman, semangat, motivasi, rasa berarti, perawatan yang baik, fasilitas yang cukup (Larasati & Marlina, 2019).

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa kualitas hidup pasien stroke dipengaruhi secara kuat oleh dukungan keluarga, seperti penelitian Setyoadi dan kawan-kawan yang dilakukan di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Dr. Iskak Tulungagung pada tahun 2017 (Setyoadi et al., 2017). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Konadi dan teman-teman di beberapa puskesmas dan rumah sakit di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa keadaan keuangan, stress, emosi, depresi, tingkat fungsional sehari-hari, dan menderita penyakit kronis yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup pasien stroke, sedangkan dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas hidup pasien stroke (Konadi et al., 2016).

Berdasarkan jumlah pasien stroke yang semakin meningkat dan kualitas hidup pasien stroke yang semakin menurun, peneliti ingin membuktikan adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien stroke menggunakan Skala *Stroke-Specific Quality of Life (SS-QOL)* di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Penelitian serupa banyak dilakukan dengan metode penelitian

kualitatif, maka peneliti disini akan menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner.

1.2. Rumusan masalah

“Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke menggunakan Skala *Stroke-Specific Quality of Life* (SS-QOL).” di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien stroke menggunakan Skala *Stroke-Specific Quality of Life* (SS-QOL) di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien stroke di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
2. Mengetahui dukungan keluarga pada pasien stroke di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
3. Mengetahui kualitas hidup pasien stroke di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang dengan adanya dukungan dari keluarga.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien stroke.

1.4.2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup pasien stroke di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

